

ABSTRAK

Laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan suatu sarana yang menjembatani antara pihak perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan ini merupakan tujuan utama dari Akuntansi yang penyajiannya harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang diterima oleh umum (*Generally Accepted Accounting Principle*). Di Indonesia Prinsip Akuntansi ini telah dijabarkan kedalam buku Standart Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Prinsip Akuntansi yang diterima umum adalah merupakan dasar - dasar atau konsep - konsep yang menjadi pedoman bagi penilaian dan penyajian harta dan kewajiban suatu perusahaan di neraca, juga merupakan dasar untuk menentukan hasil operasi dan biaya yang tercermin dalam laporan perhitungan rugi laba.

Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Masalah ditaatinya Standart Akuntansi Keuangan merupakan masalah yang sangat penting, karena sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Demikian juga dengan PT. Expor Min yang menjadi obyek penelitian penulis. Untuk mengetahui harga pokok dari produknya, PT. Expor Min telah membuat suatu perhitungan harga pokok produksi yang dituangkan dalam suatu periode Akuntansi. Dalam produksinya PT. Expor Min memiliki dua departemen yaitu departemen kawat baja dan departemen spoke, sedangkan metode yang digunakan untuk perhitungan harga pokok produsinya adalah metode rata - rata tertimbang (*weighted average method*). Manajemen PT. Expor Min berharap dengan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk kedua hasil produksi dapat mengetahui dengan tepat harga pokok produksi dan dapat menentukan berapa harga pokok penjualan yang akan ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya perhitungan tersebut langsung digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen PT. Expor Min.